




## Research Article

# Perguruan Tinggi Islam Mencetak Pemimpin Berakhlak dan Inovatif

Auliya Yufina<sup>1</sup>, Zainap Hartati<sup>2</sup>

1. Pascasarjana IAIN Palangkaraya, Indonesia  
E-mail: [auliyayufina.pasca2410160282@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:auliyayufina.pasca2410160282@iain-palangkaraya.ac.id) 

2. Pascasarjana IAIN Palangkaraya, Indonesia  
E-mail: [zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 22, 2026  
Accepted : March 23, 2026

Revised : February 20, 2026  
Available online : April 30, 2026

**How to Cite:** Auliya Yufina and Zainap Hartati. (2026) "Islamic Universities Produce Moral and Innovative Leaders", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1768–1778. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2088.

## Islamic Universities Produce Moral and Innovative Leaders

**Abstract.** Islamic universities have a strategic role in producing future leaders who are not only intellectually superior but also noble and innovative. This study aims to analyze PTI's efforts in integrating Islamic values and innovation through a literature review approach. The results show that moral education is the foundation for the formation of student character, while innovation is encouraged through the application of digital technology and project-based curriculum. Challenges such as global cultural influence and lack of synergy between theory and practice hinder the optimization of the program. The proposed solutions include strengthening the integration of Islamic values in the curriculum, the use of technology, and a campus environment that supports creativity.

With this step, PTI is expected to produce moral and innovative leaders who are able to compete globally.

**Keywords:** Islamic Universities, Moral, Innovative

**Abstrak.** Perguruan Tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan inovatif. Kajian ini bertujuan menganalisis upaya PTI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan inovasi melalui pendekatan literatur review. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan fondasi pembentukan karakter mahasiswa, sedangkan inovasi didorong melalui penerapan teknologi digital dan kurikulum berbasis proyek. Tantangan seperti pengaruh budaya global dan kurangnya sinergi teori-praktik menghambat optimalisasi program tersebut. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan integrasi nilai Islami dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta lingkungan kampus yang mendukung kreativitas. Dengan langkah ini, PTI diharapkan dapat menghasilkan pemimpin berakhlak dan inovatif yang mampu bersaing secara global.

**Kata Kunci:** Perguruan Tinggi Islam, Berakhlak, Inovatif

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak. Perguruan tinggi Islam muncul dari dorongan kuat untuk menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan membentuk masyarakat yang berbudaya serta beradab sesuai prinsip-prinsip Islam. Umat Islam masih memandang bahwa Ilmu Pengetahuan, Budaya dan Seni merupakan ilmu yang terpisah dari keagamaan Islam. Sementara disisi lain, mereka meyakini bahwa Islam itu agama yang universal. Pemahaman yang kurang memadai inilah yang tercermin pada praktik Pendidikan Islam. Kemampuannya dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam tercermin dalam kurikulum yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami ilmu secara menyeluruh serta mengaplikasikannya dengan penuh tanggung jawab moral. Dalam sistem Pendidikan Islam, Ilmu Pengetahuan (sains), budaya, dan seni dipandang bukan merupakan bagian kajian keagamaan Islam, sehingga pandangan tentang Islam tampak sempit. Perguruan Tinggi Islam (PTI) adalah pertemuan para intelektual atau komunitas yang mengikut sertakan dan akan menghasilkan sarjana yang Islami (Zulkarnain et al., 2023). Di ranah perguruan tinggi, generasi bangsa diasah keterampilan dan kemampuan berpikirnya dengan metode pembelajaran dengan tingkat penalaran yang kritis juga objektif. Dengan kemampuan ini diharapkan para intelektual dapat menjadi pondasi bagi kemajuan bangsa nantinya. Generasi bangsa diharapkan mampu bersaing didunia industri saat ini dengan tidak melupakan karakter Islami yang menjadi pondasi dasarnya seperti ikhlas, jujur, amanah, adil dan bertanggung jawab (Adelia Putri et al., 2024).

Perguruan tinggi Islam perlu dilaksanakan pendidikan karakter kepada mahasiswa, penerapan karakter Islami di perguruan tinggi bertujuan untuk

meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Selain itu pembentukan karakter penting untuk diimplementasikan di perguruan tinggi sebagai bentuk upaya kuratif terhadap gejala demoralisasi dan patologi sosial di masyarakat, serta upaya preventif dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya atau pembentukan warga negara Indonesia yang baik yang mencerminkan karakter kehidupan berbangsa (Astuti et al., 2024).

Karakter seorang pemimpin menjadi dasar penting bagi tercapainya kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan fakta dan fenomena yang ada, bangsa Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan terkait moralitas dan kualitas kepemimpinan. Kehadiran pemimpin yang tidak memiliki kompetensi dan kapabilitas berdampak pada tidak terjadinya perubahan signifikan menuju kemajuan yang lebih baik dalam hasil kepeimpinannya. Yang lebih memprihatinkan adalah adanya oknum pemimpin yang hanya mengutamakan keuntungan pribadi dari posisi yang mereka pegang, sebuah budaya yang tampaknya sudah mengakar kuat di negeri ini. Tentu saja, hal ini akan menimbulkan kerugian besar bagi seluruh lapisan masyarakat (Hamdi et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perguruan tinggi Islam dapat berperan sebagai wadah yang efektif dalam membentuk akhlak dan mendorong inovasi pada mahasiswa sebagai pemimpin masa depan. Dan mampu menghadapi tantangan besar dalam menyatukan nilai-nilai spiritual dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti model pendidikan yang dapat memaksimalkan pengembangan akhlak dan inovasi dalam diri mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur review. Kajian pustaka adalah kajian teori, sumber-sumber dan literatur ilmiah terkait lainnya dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari (Ruslan & Musbaing, 2023). Pendekatan ini melibatkan penelusuran terhadap artikel jurnal, buku dan laporan yang terkait. Untuk menemukan sumber-sumber yang relevan, digunakan aplikasi *Publish or Perish*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi Islam**

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Tujuannya adalah mendidik generasi agar senantiasa tunduk, taat, dan beribadah kepada Allah SWT, sehingga dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain menguasai ilmu, perguruan tinggi Islam juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan etika dalam kepemimpinan. Melalui pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam, mahasiswa dibimbing agar memiliki sikap amanah, adil, dan mampu menjadi panutan bagi masyarakat. Pembinaan karakter ini diwujudkan melalui berbagai

kegiatan, seperti kajian keislaman, mentoring, serta pelatihan kepemimpinan (Tira et al., 2024). Esensi dari pendidikan akhlak adalah memahami perbedaan antara yang baik dan buruk, serta membimbing manusia untuk konsisten dalam melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk, guna menciptakan masyarakat yang berkehidupan madani (Azwardana et al., 2024). Menurut Al-Abrasyi, pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT yang sepenuhnya berserah diri kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad Marimba, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam serupa dengan tujuan hidup seorang Muslim, yaitu menjadi pribadi yang beriman dan mengabdikan diri kepada Allah SWT (Khoirunnisa et al., 2024).

Asy-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang selalu berperilaku baik, memiliki tekad yang kuat, sopan dalam berbicara, mulia dalam tindakan, bijaksana, serta berperangai sempurna dengan sifat ikhlas dan murni (NURLENA, 2022). Sementara itu, Mahmud menegaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan menyiapkan generasi yang beriman dan mampu melakukan amal shalih, karena tidak ada yang lebih utama dalam kehidupan selain akhlak yang baik yang diwujudkan melalui amal shalih (Amin, 2021).

Pendidikan akhlak di perguruan tinggi Islam bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang berkarakter mulia dan memiliki integritas tinggi. Nilai-nilai akhlak diterapkan melalui berbagai cara, seperti mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, proses ini didukung oleh suasana kampus yang religius, keteladanan dari para dosen, serta program pembinaan spiritual. Perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan, seperti pengaruh budaya global dan kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islami (Muhsinin et al., 2024). Untuk mengatasinya, institusi ini terus berupaya berinovasi, memanfaatkan teknologi, dan menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Perguruan Tinggi Islam memiliki peran signifikan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Islam menjadi mata kuliah wajib dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, khususnya untuk membentuk manusia unggul (yang memiliki al-akhlak al-karimah) berdasarkan iman yang kuat dan aturan syariah. Lebih lanjut, menanamkan karakter mulia di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam sangatlah penting. Selain itu, Perguruan Tinggi Islam berada di garis terdepan bagi warga negara dan lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam memberikan teladan perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, upaya terus dilakukan dengan memfasilitasi dan mendukung mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam agar karakter mulia dapat terwujud, tanpa mengabaikan kreativitas dan kecerdasan mereka (Buan, 2021).

Mahasiswa juga didorong untuk aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan berbasis Islam guna mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam situasi nyata. Selain itu, melalui program magang di lembaga-lembaga Islam serta keterlibatan dalam kegiatan sosial berbasis komunitas, mereka diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan perguruan tinggi Islam diharapkan tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga

memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta mampu berkontribusi dalam membawa perubahan positif di lingkungan mereka. Etika Islam yang diajarkan di perguruan tinggi Islam mencakup konsep ihsan, yakni berbuat baik secara optimal, kejujuran dalam berinteraksi, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Mahasiswa didorong untuk menjadi pemimpin yang adil, mengutamakan kepentingan bersama, serta menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sikap rendah hati dan rasa hormat terhadap sesama juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter yang diterapkan. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi Islam diharapkan tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, mampu membawa perubahan positif di lingkungannya, serta menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat (Anwar, 2021).

## **B. Mendorong Inovasi Melalui Pendidikan**

Inovasi memegang peran penting dalam membentuk pemimpin masa depan. Perguruan tinggi Islam mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Banyak institusi pendidikan Islam yang telah mendirikan pusat inkubasi bisnis dan teknologi berbasis syariah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Lestari et al., 2024).

Perguruan Tinggi Islam inovasi didorong melalui penerapan teknologi digital, seperti e-learning, dan pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa didorong untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan fasilitas yang mendukung, seperti laboratorium digital dan program inkubasi bisnis, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan inovasi mereka. Perguruan tinggi Islam tidak hanya mengajarkan teori tentang inovasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Melalui berbagai program seperti pelatihan bisnis syariah, kompetisi startup Islami, serta kerja sama dengan pelaku industri halal, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata. Laboratorium digital di PTI menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan teknologi terkini, seperti kecerdasan buatan, desain aplikasi, atau teknologi hijau (Said, 2023).

Program inkubasi bisnis, di sisi lain, memberikan dukungan berupa pelatihan, mentoring, dan pendanaan untuk ide-ide kreatif mahasiswa yang memiliki potensi komersial. Dengan fasilitas ini, PTI menciptakan ekosistem yang mendorong inovasi di kalangan mahasiswa, memastikan mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu berkontribusi pada masyarakat. PTI juga berusaha menanamkan budaya inovasi melalui pelatihan dosen dan integrasi metode pengajaran kreatif. Dosen dilatih untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menantang mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang unik. Selain itu, kegiatan seperti kompetisi inovasi, hackathon, dan seminar teknologi menjadi agenda rutin di kampus untuk mendorong semangat inovasi di kalangan mahasiswa (Anisa et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Islam juga menekankan pentingnya etika bisnis berdasarkan ajaran Islam. Mahasiswa dibekali dengan

pemahaman tentang bagaimana menjalankan usaha yang berlandaskan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, mereka juga mempelajari konsep fiqh muamalah sebagai pedoman dalam mengelola bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga membawa keberkahan serta manfaat bagi masyarakat. Selain di bidang bisnis, inovasi juga diterapkan dalam pengembangan teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Beberapa perguruan tinggi Islam telah mengembangkan platform digital yang mendukung ekonomi syariah, seperti aplikasi fintech halal, marketplace Islami, serta teknologi pertanian berkelanjutan berbasis syariah. Dengan adanya ekosistem inovasi yang terus berkembang, lulusan perguruan tinggi Islam diharapkan dapat menjadi wirausahawan dan inovator yang mampu bersaing di tingkat global tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam.

Perguruan tinggi Islam berperan penting dalam membentuk generasi pemimpin yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu merancang solusi inovatif yang berpijak pada nilai-nilai Islam, sehingga dapat berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan umat dan bangsa. Lulusan perguruan tinggi Islam yang inovatif diharapkan mampu mengenali tantangan global dan merumuskan solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya berperan sebagai eksekutif atau pengusaha, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mengembangkan model bisnis yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Melalui pelatihan dan bimbingan dari akademisi serta praktisi industri, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Saemuri, 2016).

### **C. Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan Agama Islam**

Kepemimpinan memegang peran krusial dalam kehidupan manusia, mengingat kecenderungan alami manusia untuk hidup dalam komunitas. Dalam suatu masyarakat, keberadaan seorang pemimpin sangat penting karena ia berperan dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan. Teori kepemimpinan menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan model kepemimpinan terbaik. Kepemimpinan dalam Islam adalah metode yang digunakan seseorang untuk membimbing dan memotivasi orang lain, dengan tetap berpegang pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, guna mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif Al-Qur'an, kepemimpinan memiliki peran fundamental dalam mengelola hubungan antara manusia dengan sesamanya serta dengan lingkungan sekitarnya (Shinta Khurniawati, 2023).

Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas, menggerakkan orang lain agar berkomitmen terhadap visi tersebut, serta menjalin hubungan yang solid dan kolaborasi yang harmonis dalam menjalankan tugas organisasi atau kelompok. Kepemimpinan bukan sekadar tentang jabatan formal, melainkan juga tentang kemampuan untuk menginspirasi, mendukung, dan memfasilitasi pencapaian tujuan bersama (Daulay & Pulungan, 2024).

Taufik sakni dkk (2024) menyebutkan bahwa loyalitas dalam kepemimpinan berarti bahwa pemimpin yang inovatif selalu mengevaluasi dan berupaya meningkatkan kualitas lembaga. Inovasi dalam kepemimpinan mencerminkan

kemampuan seorang pemimpin di perguruan tinggi dalam mengelola perencanaan institusi serta kesabaran dalam menghadapi beragam karakter dosen dan staf. Karakteristik kepemimpinan inovatif meliputi kemampuan menyusun visi strategis, berorientasi pada kebutuhan para pemangku kepentingan, membangun kepercayaan di antara mereka, memiliki loyalitas tinggi, bersikap terbuka, serta mampu menginspirasi (Juni et al., 2024).

Pemimpin dalam pendidikan Islam berperan sebagai pembimbing akhlak, penegak keadilan, dan penjaga nilai-nilai Islam. Ini menegaskan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin tidak terbatas pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. M. Aufa Muis dkk, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati diajarkan guna membentuk karakter yang kokoh. Di tengah tantangan globalisasi, di mana budaya asing dapat berpotensi mengikis nilai-nilai lokal, pendidikan agama Islam yang kokoh dan terstruktur menjadi solusi untuk menjaga dan memperkuat identitas serta moral masyarakat.

Pemimpin yang ideal tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat. Perguruan tinggi Islam mendorong mahasiswanya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kolaboratif. Berbagai program, seperti pengabdian masyarakat, penelitian terapan, serta kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional, menjadi bagian dari upaya mencetak pemimpin yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Muis et al., 2024).

#### **D. Tantangan dan Solusi yang Dihadapi**

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam literatur meliputi pengaruh budaya global, banyak mahasiswa terpapar budaya yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi yang membuka akses luas terhadap berbagai informasi, budaya, dan gaya hidup yang berasal dari luar konteks nilai-nilai Islami. Budaya global sering kali mempromosikan individualisme, konsumerisme, dan nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman (Kusumawardani & Sukari, 2025).

Penggunaan media sosial yang masif dapat memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap gaya hidup dan prioritas mereka, yang terkadang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Dampak ini tidak hanya terlihat pada perilaku sehari-hari, tetapi juga pada cara mahasiswa memandang peran dan tanggung jawab mereka dimasyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini, PTI perlu memberikan pendidikan yang mampu memperkuat keimanan dan nilai-nilai akhlak mahasiswa sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya global dengan bijak. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi komunikasi yang membuka akses luas terhadap berbagai informasi, budaya, dan gaya hidup yang berasal dari luar konteks nilai-nilai Islami (Zulyatina et al., 2024).

Budaya global sering kali mempromosikan individualisme, konsumerisme, dan nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman. Penggunaan

media sosial yang pasif dapat memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap gaya hidup dan prioritas mereka, yang terkadang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Dampak ini tidak hanya terlihat pada perilaku sehari-hari, tetapi juga pada cara mahasiswa memandang peran dan tanggung jawab mereka di masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini, PTI perlu memberikan pendidikan yang mampu memperkuat keimanan dan nilai-nilai akhlak mahasiswa sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya global dengan bijak (Zulyatina et al., 2024). Kurangnya sinergi antara teori dan praktik. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan seringkali tidak terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pengajaran yang cenderung berfokus pada aspek teoritis, tanpa memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Akibatnya, pemahaman mereka tentang akhlak Islami menjadi dangkal, dan implementasinya dalam perilaku sehari-hari kurang optimal. Meskipun mahasiswa diajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, dalam praktiknya mereka mungkin menghadapi situasi yang kompleks, seperti tekanan akademik atau pengaruh lingkungan, yang menguji kemampuan mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Tanpa bimbingan dan praktik langsung, mahasiswa sering kali kesulitan menghubungkan teori akhlak dengan realitas yang mereka hadapi.

Untuk mengatasi masalah ini, perguruan tinggi Islam perlu memperkuat metode pembelajaran berbasis praktik, seperti program mentoring, kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Islami, dan evaluasi yang menilai bukan hanya hasil akademik tetapi juga perkembangan karakter mahasiswa. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengalami langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi, sehingga internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Penguatan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum (Kurniawan, 2021).

Memastikan bahwa setiap mata kuliah mencerminkan nilai-nilai akhlak dan inovasi. Penguatan ini dilakukan dengan merancang kurikulum yang tidak hanya memberikan wawasan teoritis tentang nilai-nilai Islam tetapi juga menyertakan komponen praktik yang relevan. Setiap mata kuliah perlu mengintegrasikan konteks nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajarannya, baik melalui studi kasus, simulasi, atau proyek kolaboratif yang mengedepankan moralitas Islami. Misalnya, mata kuliah di bidang ekonomi dapat mengajarkan prinsip kejujuran dan keadilan dalam praktik bisnis melalui studi kasus tentang ekonomi syariah (Kembara et al., 2024).

Di bidang teknologi, mahasiswa dapat diberikan proyek yang menekankan penggunaan teknologi untuk kebermanfaatn sosial dan etika digital. Mata kuliah seperti Akhlak Tasawuf juga dapat dihubungkan dengan pengembangan karakter individu dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Lebih jauh, evaluasi terhadap keberhasilan integrasi nilai-nilai ini perlu dilakukan secara menyeluruh, melibatkan penilaian akademik dan non-akademik. Dosen juga perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami secara menarik dan relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan PTI tidak hanya kompeten di bidang akademik tetapi juga

menjadi teladan yang berakhlak dan inovatif dalam kehidupan bermasyarakat (Anurogo & Napitupulu, 2023).

## KESIMPULAN

Perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam mencetak pemimpin yang berakhlak mulia dan inovatif. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, membentuk karakter, mendorong inovasi, serta berkontribusi dalam masyarakat, perguruan tinggi Islam berupaya melahirkan generasi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan tinggi Islam perlu terus berkembang dan beradaptasi agar dapat mencetak pemimpin yang berkualitas serta memberikan manfaat bagi umat dan bangsa. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, sedangkan inovasi diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Kombinasi keduanya menjadi kekuatan utama bagi PTI untuk mencetak lulusan yang berkompeten, berintegritas, dan kreatif. Tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh budaya global dan keterbatasan infrastruktur, harus diatasi melalui inovasi pendidikan dan penguatan kurikulum berbasis nilai Islami. Dengan pendekatan holistik dan komprehensif, PTI mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya pemimpin berakhlak Islami yang relevan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 221–227. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194>
- Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Anisa, N., Yulinar, R., Aeni, N., & Mahmud, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha Sebagai Upaya Mendorong Mahasiswa Mengikuti PKM-K, P2MW dan PMW. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 3054–3064.
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Anwar, K. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTsN 1 Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>
- Azwardana, A., Kurnianto, R., & Syam, A. R. (2024). *Pendidikan Akhlak Buya Hamka dan KH. Ahmad Dahlan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2024). Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan

- dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 120–147. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.668>
- Hamdi, E., Hermatasiyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). *Internalisasi Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 163–174.
- Juni, V. N., Sakni, T., & Hidayati, M. (2024). *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan Analisis Inovasi Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta ( PTKIS ) Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*. 11(1).
- Kembara, M. D., Maftuh, B., Rozak, R. W. A., & Hadian, V. A. (2024). *Framework Karakter: Tinjauan Mata Kuliah Umum*. Indonesia Emas Group.
- Khoirunnisa, F. A., Huwaida, N. I., Hanifah, N., Damhudi, P. P., & Nursyam, Z. (2024). Pendekatan Pendidikan Islam Menurut Athiyah Al Abrasyi. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 635–646.
- Kurniawan, M. N. (2021). *Nabi Muhammad SAW Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)*. IAIN Parepare.
- Kusumawardani, I., & Sukari, S. (2025). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Masa Kini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 139–147.
- Lestari, A., Ajahari, A., & Surawan, S. (2024). Self Happiness Sebagai Media Menaggulangi Self Harm:: Studi Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Palangka Raya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3281–3288.
- Muhsinin, I. Z., Yulidian, A., & Bakar, M. Y. A. (2024). EKSISTENSI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN DI INDONESIA: LANDASAN IDEAL DAN TUJUAN PENDIRIAN DALAM MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN BERINTEGRITAS. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 8(1), 21–30.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- NURLENA, A. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH NABI MUHAMMAD SAW PADA KITAB NURUL YAQIN KARYA ASY-SYEIKH MUHAMMAD AL-KHUDHARI (Terjemah Abu Husein Al-Hamid)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331–345.
- Saemuri, S. (2016). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi dan inovasi guru di MTsN 1 Model Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Shinta Khurniawati, D. (2023). *Vol. 11 No. 2 | 156. 11(2)*, 156–163.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12.
- Zulkarnain, L., Hafidhuddin, D., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi Islam sebagai Bekal di Dunia Kerja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 241–256. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2874>
- Zulyatina, R. N., Munadzirah, A., & Salsabila, A. N. (2024). Menghadapi Ghazwul

**Auliya Yufina, Zainap Hartati**

Perguruan Tinggi Islam Mencetak Pemimpin Berakhlak dan Inovatif

Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital. *Socio Religia*, 5(2).